

INTISARI

Lebar interalar merupakan jarak antara ala hidung yang diukur pada titik terlebar. Lebar interalar dianggap sebagai salah satu pedoman penting dalam membantu menentukan lebar mesiodistal enam gigi anterior rahang atas melalui anatomi wajah bila catatan pra-ekstraksi hilang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara lebar interalar dengan lebar mesiodistal enam gigi anterior rahang atas pada suku Jawa.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada 32 subjek suku Jawa yang berusia 18-25 tahun, maloklusi Angle klas I, gigi permanen anterior rahang atas lengkap, tidak berjejal, tidak menggunakan gigi tiruan, tidak pernah perawatan ortodontik, tidak memiliki kelainan pada area wajah terutama bagian hidung. Lebar interalar diukur melalui jarak antara ala hidung pada titik terlebar dan subjek diminta untuk berhenti napas sejenak untuk menghindari perubahan bentuk hidung. Lebar mesiodistal enam gigi anterior rahang atas diukur menggunakan *dental floss* yang dilingkarkan dari distal kaninus kiri hingga kaninus kanan. *Dental floss* yang diberi tanda dengan pena direntangkan secara horizontal pada kertas lalu diukur dengan kaliper digital ketelitian 0,01 mm. Setiap pengukuran dilakukan sebanyak tiga kali. Data dianalisis menggunakan *Shapiro-wilk* untuk uji normalitas dan *Pearson's correlation* untuk uji korelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat yang signifikan ($p < 0,05$) dan bersifat positif ($r = 0,608$) antara lebar interalar dengan lebar mesiodistal enam gigi anterior rahang atas pada suku Jawa. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif antara lebar interalar dengan lebar mesiodistal enam gigi anterior rahang atas pada suku Jawa.

Kata kunci: lebar interalar, mesiodistal, gigi anterior, suku Jawa

ABSTRACT

The interalar width (IAW) is the distance between the ala of the nose at the widest point. The IAW is considered as one of the important guidelines in helping to determine the mesiodistal width of six maxillary anterior teeth through facial anatomy if the pre-extraction record is missing. The purpose of this study was to examine the correlation between the interalar width and the mesiodistal width of the six maxillary anterior teeth in the Javanese population.

This analytic observational study with the cross sectional design was conducted on 32 Javanese subjects aged 18-25 years, class I Angle malocclusion, complete maxillary anterior permanent teeth, no crowding, not using dentures, never been orthodontically treated, no abnormalities in the face area, especially the nose. The IAW is measured by the distance between the ala of the nose at the widest point and the subject was told to stop breathing momentarily to avoid any change in the shape of the nose. The mesiodistal width of the six maxillary anterior teeth was measured using dental floss looped from the distal left canine to the right canine. Dental floss marked with a pen was stretched horizontally on paper and then measured with a digital caliper with an accuracy of 0.01 mm. Each measurement was repeated three times. Data were analyzed by Shapiro-wilk for normality test and Pearson's correlation for correlation test.

The results showed the interalar width was significantly ($p < 0.05$) and positively ($r = 0.608$) correlated with the mesiodistal width of the six maxillary anterior teeth on the Javanese. The study concludes that there is a strong and positive correlation between the interalar width and the mesiodistal width of the six anterior maxillary teeth in the Javanese population.

Keywords: interalar width, mesiodistal, anterior teeth, Javanese